

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a) Gambaran Umum SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Berdirinya SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus tidak lepas dari gagasan para pengurus Yayasan Al Aqsho pesantren Hidayatullah Kudus. Yayasan Al Aqsho merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial, pendidikan dan dakwah yang didirikan pada tanggal 17 April 1993. Yayasan ini merupakan cabang Hidayatullah yang berpusat di Balikpapan, Kalimantan Timur.

SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus merupakan lembaga pendidikan islam tingkat menengah yang terletak di Jl. Kudus-Jepara KM 5, Kedungdowo, Kaliwungu, Kudus. Pada tanggal 9 Juli 2004, SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus sudah mengantongi ijin operasional dengan Nomor : 421/1854.2/4.05/2004. Untuk angkatan pertama jumlah santri sebanyak 34 orang yang berasal dari lulusan SD/ MI atau yang sederajat dari berbagai daerah.

Secara internal, mulai tahun pelajaran 2010/ 2011 yayasan Al Aqsho membagi SMP menjadi dua manajemen, yaitu putra dan putri., dengan mengangkat seorang wakasek putri yang berperan sebagai kepala sekolah yang juga membawahi asrama putri (pondok pesantren putri). Dalam operasionalnya wakasek dibantu oleh para koordinator antara lain kurikulum, kesiswaan, tata usaha, bendahara, pengasuh dan dewan guru khusus putri. Dengan demikian SMP putri memiliki independensi sendiri dalam mengatur rumah tangganya sendiri sekaligus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan.

SMP Islam Integral Luqman Al Hakim (*Bilingual Boarding School*) adalah lembaga pendidikan islam

yang memadukan sistem pendidikan kepesantrenan dengan pendidikan umum yang berkembang saat ini. Unit pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan sosial, pendidikan dan dakwah Al Aqsho pesantren Hidayatullah Kudus ini mengintegrasikan tiga kurikulum yaitu kurikulum departemen pendidikan nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum tahfidz yang dibakukan dalam KTSP dengan tambahan dan pendalaman materi diniyah dan penguasaan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris serta menghafal Al Qurán dengan target minimal 3 juz, yaitu juz 1, juz 29 dan juz 30.

Diakhir pendidikan selain dapat mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS), Ujian Akhir Diniyah (UADin) dan Ujian Akhir Tahfidz (UAT) siswa juga dapat mengikuti Ujian Nasional (UN). SMP Islam Integral Luqman Al Hakim (*Bilingual Boarding School*) mendapat akreditasi dari Departemen Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah dengan nomor 058/BAP-SM/XII/2007, tertanggal 12 Desember 2007. Masa pendidikan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus di tempuh selama 3 tahun.

**b) Visi, Misi, Tujuan dan Kebijakan Mutu SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus**

1. Visi dan Misi Sekolah

“Mewujudkan SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus “*Islamic Bilingual Boarding School*” sebagai lembaga pendidikan model yang berkualitas dan kompetitif berlandaskan iman dan taqwa”

2. Misi SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berwawasan global
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan diniyah
- 3) Melaksanakan inovasi pembelajaran
- 4) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM

- 5) Melaksanakan pembimbingan secara intensif dan berkesinambungan
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Melaksanakan kegiatan kepesantrenan dan pembinaan mental-spiritual.
- 8) Melaksanakan peningkatan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan
- 9) Meningkatkan pendayagunaan media pembelajaran
- 10) Melaksanakan pengembangan organisasi sekolah

3. Tujuan sekolah:

- 1) Mampu mengembangkan KTSP DIKNAS kelas VII, VIII dan IX yang meliputi silabus, sistem penilaian, RPP setiap mata pelajaran
- 2) Mampu mengembangkan KTSP Diniyah kelas VII, VIII dan IX yang meliputi silabus, sistem penilaian, RPP setiap mata pelajaran diniyah
- 3) Mengembangkan silabus dan sistem penilaian untuk semua mata pelajaran
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran kepesantrenan di asrama
- 5) Tercapainya kualitas lulusan dengan hafalan Al Qurán minimal 2 juz
- 6) Tercapainya kelulusan yang memiliki tingkat kualitas mental dan spiritual tinggi
- 7) Tercapainya lulusan yang mampu menyalurkan kemampuan, bakat, minat dan cita-cita sesuai dengan harapan
- 8) Memiliki atau mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
- 9) Memiliki sarana prasarana yang lengkap dan terstandar
- 10) Terlaksananya pengembangan dan pengelolaan organisasi sekolah
- 11) Terlaksananya pengembangan dan pengelolaan administrasi dan keuangan secara tertib dan akuntabel
- 12) Memiliki kemampuan menggunakan instrumen pembelajaran dan perangkat soal untuk

kegiatan evaluasi pada setiap guru mata pelajaran.

4. Kebijakan Mutu Sekolah

- 1) Membentuk anak didik yang beraqidah lurus dan berakhlakul karimah
- 2) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi akademik sesuai standar nasional
- 3) Menerapkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Meciptakan sekolah yang mandiri secara finansial
- 5) Menghasilkan lulusan berketerampilan Bahasa Arab dan Inggris aktif
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
- 7) Aktif dan berprestasi dalam perlombaan akademik dan non akademik
- 8) Mengembangkan *networking* dengan instansi lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

c) **Keadaan Guru dan Pegawai**

Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Baik buruknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain guru, tenaga kependidikan juga berperan sangat penting dalam membantu meringankan tugas pendidik. Data guru dan pegawai tahun 2019/ 2020 berjumlah 30 orang yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan.

d) **Keadaan Siswa**

Siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/ 2019 ada 148 siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX.

Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

No	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1.	VII	18	50	68
2.	VIII	16	17	33
3.	IX	20	27	47
<b>Jumlah</b>				148

## 2. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Data Tes Hasil Belajar Kognitif

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk hasil belajar kognitif dan kuesioner untuk hasil belajar afektif. Pada kelas eksperimen diberi *treatment* berupa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*, sedangkan untuk kelas kontrol hanya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif konvensional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 September sampai dengan 12 Oktober 2019.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda untuk hasil belajar kognitif. Sedangkan data tentang hasil belajar afektif siswa diperoleh dengan kuesioner.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* merupakan test kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan sedangkan *posttest* diberikan setelah siswa mendapat perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji validitas dengan melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Uji coba dilakukan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus kelas IX yang sudah memperoleh materi tentang puasa dengan jumlah 20 siswa.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran item dan daya beda soal.

**a) Analisis Uji Validitas Tes Hasil Belajar Kognitif**

Pada instrumen yang berbentuk tes, uji validitas dilakukan dengan menguji cobakan soal kepada 20 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi point biserial yang dihitung dengan menggunakan program SPSS. Suatu item soal dikatakan valid apabila koefisien korelasi biserial lebih besar dari 0,3. Berikut hasil uji validitas item soal instrumen tes.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes hasil Belajar

No. Item Soal	Koefisien Korelasi Biserial	Keterangan
1.	0,713	Valid
2.	0,649	Valid
3.	0,469	Valid
4.	-0,310	Tidak Valid
5.	0,322	Valid
6.	0,425	Valid
7.	0,417	Valid
8.	-0,118	Tidak Valid
9.	0,495	Valid
10.	0,697	Valid
11.	0,377	Valid
12.	0,625	Valid
13.	0,320	Valid
14.	0,400	Valid
15.	0,425	Valid
16.	0,153	Tidak Valid
17.	0,625	Valid
18.	0,438	Valid
19.	0,773	Valid
20.	-0,199	Tidak Valid
21.	0,400	Valid
22.	0,547	Valid

23.	0,549	Valid
24.	0,314	Valid
25.	-0,388	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi point biserial di atas, terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 4, 8, 16, 20 dan 25 sehingga 5 soal tersebut gugur sehingga instrumen tes berjumlah 20.

**b) Analisis Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Kognitif**

Cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui reliabilitas instrumen tes hasil belajar fiqih adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang diperoleh dalam proses pengujian uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 maka dikatakan instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh dalam proses pengujian uji statistik *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.6 maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

Adapun pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar fiqih dengan menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,740	25

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut, dapat dilihat bahwa uji statistik *Cronbach Alpha* untuk instrumen tes yaitu 0,740 sehingga tes hasil belajar kognitif dalam penelitian ini termasuk kategori reliabel.

c) **Analisis Uji Taraf Kesukaran Item**

Langkah selanjutnya setelah melewati uji validitas dan reliabilitas tes hasil belajar adalah uji taraf kesukaran item. Hasil uji taraf kesukaran item dengan program SPSS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Taraf Kesukaran Item

<b>Nomor item soal</b>	<b>Indeks Kesukaran Item</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,85	Mudah
2.	0,65	Sedang
3.	0,30	Sulit
4.	0,60	Sedang
5.	0,35	Sedang
6.	0,65	Sedang
7.	0,60	Sedang
8.	0,85	Mudah
9.	0,30	Sulit
10.	0,70	Sedang
11.	0,75	Mudah
12.	0,30	Sulit
13.	0,60	Sedang
14.	0,65	Sedang
15.	0,65	Sedang
16.	0,70	Sedang
17.	0,30	Sulit
18.	0,70	Sedang
19.	0,65	Sedang
20.	0,75	Mudah
21.	0,65	Sedang
22.	0,30	Sulit
23.	0,65	Sedang
24.	0,85	Mudah
25.	0,80	Mudah

Dari tabel indeks kesukaran item di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 soal mudah (24%), 14 soal sedang (56%) dan 5 soal sulit (20%).

**d) Analisis Daya Pembeda Soal**

Uji daya pembeda soal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Hasil pengujian daya pembeda soal dengan SPSS dapat dilihat dengan menggunakan hasil uji validitas item soal. Kemudian dibandingkan dengan kriteria daya beda butir soal. Adapun hasil pengujian daya beda butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Daya Beda Butir Soal

No. Item Soal	Daya Beda Butir Soal	Keterangan
1.	0,713	Item baik sekali
2.	0,649	Item baik
3.	0,469	Item baik
4.	-0,310	-
5.	0,322	Item cukup
6.	0,425	Item baik
7.	0,417	Item baik
8.	-0,118	-
9.	0,495	Item baik
10.	0,697	Item baik
11.	0,377	Item cukup
12.	0,625	Item baik
13.	0,320	Item cukup
14.	0,400	Item baik
15.	0,425	Item baik
16.	0,153	Item jelek
17.	0,625	Item baik
18.	0,438	Item baik
19.	0,773	Item baik sekali

20.	-0,199	-
21.	0,400	Item baik
22.	0,547	Item baik
23.	0,549	Item baik
24.	0,314	Item cukup
25.	-0,388	-

Berdasarkan tabel daya beda butir soal di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 item yang tidak termasuk kategori karena mempunyai daya beda negatif (16%) 1 item jelek (4%), 4 item cukup (16%), 14 item baik (56%) dan 2 item baik sekali (8%). Dari hasil daya beda butir soal tersebut, maka 5 soal yang mempunyai daya beda negatif dan kategori jelek gugur sehingga hanya terdapat 20 soal tes hasil belajar kognitif yang digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji validitas instrumen tes hasil belajar kognitif, terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 4, 8, 16, 20 dan 25. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas tes hasil belajar kognitif diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk instrumen tes yaitu 0,740 sehingga tes hasil belajar kognitif dalam penelitian ini termasuk kategori reliabel. Untuk hasil uji taraf kesukaran item terdapat 6 soal mudah (24%), 14 soal sedang (56%) dan 5 soal sulit (20%). Sedangkan hasil dari uji daya beda tes hasil belajar kognitif terdapat 4 item yang tidak termasuk kategori karena mempunyai daya beda negatif (16%) 1 item jelek (4%), 4 item cukup (16%), 14 item baik (56%) dan 2 item baik sekali (8%). Dari hasil daya beda butir soal tersebut, maka 5 soal yang mempunyai daya beda negatif dan kategori jelek gugur yaitu nomor 4, 8, 16, 20 dan 25. Dari keseluruhan uji validitas dan reliabilitas tes hasil belajar kognitif diatas, maka terdapat 5 soal yang gugur, sehingga hanya terdapat 20 soal tes hasil belajar kognitif yang digunakan dalam penelitian.

### 3. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Data Kuesioner Hasil Belajar Afektif

#### a) Analisis Uji Validitas Kuesioner

Pada instrumen yang berbentuk kuesioner, uji validitas dilakukan dengan menguji cobakan soal kepada 20 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 20. Adapun kriteria untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu item kuesioner dengan menggunakan korelasi *Product Moment* didasarkan pada nilai *Pearson Correlation / r* hitung.

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

Nomor Item Kuesioner	$R_{\text{Tabel}}$ $df = (N-2)$ $= 18$	<i>Pearson Correlara-tion / r</i> hitung	Kesimpulan
1.	0,44	0,47	Valid
2.	0,44	0,815	Valid
3.	0,44	0,835	Valid
4.	0,44	0,459	Valid
5.	0,44	0,403	Tidak Valid
6.	0,44	0,500	Valid
7.	0,44	0,633	Valid
8.	0,44	0,723	Valid
9.	0,44	0,361	Tidak Valid
10.	0,44	0,625	Valid
11.	0,44	0,659	Valid
12.	0,44	0,920	Valid
13.	0,44	0,756	Valid
14.	0,44	0,266	Tidak Valid
15.	0,44	0,612	Valid
16.	0,44	0,331	Tidak Valid

17.	0,44	0,160	Tidak Valid
18.	0,44	0,692	Valid
19.	0,44	0,605	Valid
20.	0,44	0,564	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 item kuesioner yang memiliki nilai  $r_{hitung} < 0,05$  yaitu item kuesioner nomor 5, 9, 14, 16 dan 17, maka kelima item kuesioner tersebut dihapus (gugur) sehingga hanya tersisa 15 pernyataan dalam kuesioner tersebut.

#### b) Analisis Uji Reliabilitas Kuesioner

Adapun pengujian reliabilitas instrumen kuesioner hasil belajar afektif dengan menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	15

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut, dapat dilihat bahwa uji statistik *Cronbach Alpha* untuk instrumen kuesioner yaitu 0,910 sehingga instrumen kuesioner dalam penelitian ini termasuk kategori reliabel.

Dari hasil uji validitas instrumen kuesioner terdapat 5 soal yang tidak valid, sehingga 5 soal tersebut tidak dipakai dalam penelitian. Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 sehingga instrumen kuesioner termasuk dalam kategori reliabel. Oleh karena itu dalam kuesioner ini terdapat 15 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

#### 4. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi

normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara dua cara: (1) Kurtosis dan Skewness, (2) *Test of Normality*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Test of Normality*. Dengan kriteria, jika data signifikansi (SIG) > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data signifikansi (SIG) < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.<sup>1</sup>

**a) Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif**

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Hasil Belajar		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	Pretest	,147	17	,200*	,932	17	,234
	Posttest	,165	17	,200*	,909	17	,097

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Hasil Belajar		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	Pretest	,229	16	,025	,907	16	,106
	Posttest	,210	16	,056	,920	16	,169

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus

<sup>1</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106-110.

Shapiro-Wilk karena masing-masing sampel berjumlah kurang dari 50 yang dihitung dengan program SPSS 20. Jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika sig. < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Hasil belajar	Sig.	Kesimpulan
1.	<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,234	Normal
2.	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,97	Normal
3.	<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,106	Normal
4.	<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,169	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**b) Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif**

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Afektif	Eksperimen	,133	17	,200*	,963	17	,687
	Kontrol	,139	16	,200*	,951	16	,503

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data hasil belajar afektif siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig. > 0,05, yaitu 0,687 dan 0,503, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 5. Analisis Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai sig. dengan 0,05. Jika nilai sig. > 0,05 maka data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

### a) Analisis Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif

Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Eksperimen	Based on Mean	,347	1	32	,560
	Based on Median	,211	1	32	,649
	Based on Median and with adjusted df	,211	1	32,000	,649
	Based on trimmed mean	,360	1	32	,553

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. *Based on Mean* adalah 0,560. Karena nilai sig. 0,560 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar fiqih siswa kelas eksperimen, baik *pretest* maupun *posttest* adalah homogen.

Tabel 4.13. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,612	1	30	,440
Based on Median	,342	1	30	,563
Kelas Kontrol Based on Median and with adjusted df	,342	1	28,731	,563
Based on trimmed mean	,554	1	30	,463

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. *Based on Mean* adalah 0,440. Karena nilai sig. 0,440 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar fiqih siswa kelas kontrol, baik *pretest* maupun *posttest* adalah homogen.

Tabel 4.14. Tabel Ringkasan Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,560	Homogen
Kelas Kontrol	0,440	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai sig kelas eksperimen adalah 0,560 dan nilai sig kelas kontrol adalah 0,440. Dari perhitungan nilai sig. kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa data dalam penelitian tersebut memiliki varians homogen.

**b) Analisis Uji Homogenitas Hasil Belajar Afektif**

Tabel 4.15. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Afektif

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Afektif	Based on Mean	2,177	1	31	,150
	Based on Median	1,874	1	31	,181
	Based on Median and with adjusted df	1,874	1	26,620	,182
	Based on trimmed mean	2,199	1	31	,148

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai sig hasil belajar afektif adalah 0,150. Dari perhitungan nilai sig. Hasil belajar afektif dimana 0,150 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tersebut memiliki varians homogen.

**6. Analisis Data**

**a. Analisis Pendahuluan**

**1) Hasil Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen**

Dari data hasil *posttest* kelas eksperimen yang telah diperoleh dan telah ditabulasikan, sebagai berikut:

Tabel 4.16.  
 Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Kelas  
 Eksperimen

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
65	2	130
70	4	280
75	5	375
80	4	320
85	2	170
<b>TOTAL</b>	<b>N = 17</b>	<b><math>\Sigma X.f = 1275</math></b>

Dari data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui tes hasil belajar kognitif yang terdiri dari 20 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor *pretest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 85
- 2) Skor terendah = 65
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{1275}{17} \\ &= 75\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari perolehan skor *pretest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen adalah 75.

- 4) Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 85$$

$$L = 65$$

b) Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 85 - 65 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{21}{4} \\ &= 5,25 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Tabel 4.17.

Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

No.	<i>Interval</i>	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	65-70	6	35,3%
2.	71-76	5	29,5%
3.	77-82	4	23,5%
4.	83-88	2	11,7%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *pretest* kelas eksperimen mayoritas berada pada interval 65-70 sebanyak 35,3% (6 siswa).

## 2) Hasil Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

Dari data hasil *posttest* kelas eksperimen yang telah diperoleh dan telah ditabulasikan, sebagai berikut:

Tabel 4.18.  
 Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas  
 Eksperimen

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
70	1	70
75	4	300
80	4	320
85	4	340
90	4	360
<b>TOTAL</b>	<b>N = 17</b>	<b><math>\Sigma X.f = 1390</math></b>

Dari data tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui tes hasil belajar kognitif yang terdiri dari 20 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor *posttest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 90
- 2) Skor terendah = 70
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{1390}{17} \\ &= 81,76\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari perolehan skor *posttest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen adalah 81,76.

- 4) Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 90$$

$$L = 70$$

b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 90 - 70 + 1$$

$$= 21$$

c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{4}$$

$$= 5,25 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 6. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut.

Tabel 4.19.

Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

No.	<i>Interval</i>	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	70-75	5	29,5%
2.	76-81	4	23,5%
3.	82-87	4	23,5%
4.	88-93	4	23,5%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *posttest* kelas eksperimen mayoritas berada pada interval 70-75 sebanyak 29,5% (5 siswa).

### 3) Hasil Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol

Dari data hasil *pretest* kelas kontrol yang telah diperoleh dan telah ditabulasikan, sebagai berikut:

Tabel 4.20.  
 Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Kelas  
 Kontrol

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
60	3	180
65	2	130
70	6	420
75	4	300
80	1	80
<b>TOTAL</b>	<b>N = 16</b>	<b><math>\Sigma X.f = 1110</math></b>

Dari data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui tes hasil belajar kognitif yang terdiri dari 20 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor *pretest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 80
- 2) Skor terendah = 60
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{1110}{16} \\ &= 69,375\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari perolehan skor *pretest* hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol adalah 69,375.

- 4) Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 80$$

$$L = 60$$

- b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 60 + 1$$

$$= 21$$

- c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{4}$$

$$= 5,25 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Tabel 4.21.

Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol

No.	<i>Interval</i>	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	60-65	5	31,25%
2.	66-71	6	37,5%
3.	72-77	4	25%
4.	78-83	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *pretest* kelas kontrol mayoritas berada pada interval 66-71 sebanyak 37,5% (6 siswa).

#### 4) Hasil Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol

Dari data hasil *posttest* kelas kontrol yang telah diperoleh dan telah ditabulasikan, sebagai berikut:

Tabel 4.22.  
 Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas  
 Kontrol

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
60	2	120
65	1	65
70	3	210
75	5	375
80	4	320
85	1	85
<b>TOTAL</b>	<b>N = 16</b>	<b><math>\Sigma X.f = 1175</math></b>

Dari data tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui tes hasil belajar kognitif yang terdiri dari 20 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor *posttest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 85
- 2) Skor terendah = 60
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{1175}{16} \\ &= 73,44\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari perolehan skor *posttest* hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol adalah 73,44.

- 4) Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 85$$

$$L = 60$$

b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 85 - 60 + 1$$

$$= 26$$

c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{26}{4}$$

$$= 6,5 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 7. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut.

Tabel 4.23.

Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol

No.	<i>Interval</i>	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	60-66	3	18,75%
2.	67-73	3	18,75%
3.	74-80	9	56,25%
4.	81-87	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *posttest* kelas kontrol mayoritas berada pada interval 74-80 sebanyak 56,25% (9 siswa).

### 5) Hasil Kuesioner Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen

Dari data hasil kuesioner kelas eksperimen yang telah diperoleh dan telah ditabulasikan, sebagai berikut:

Tabel 4.24.  
 Nilai *Posttest* Hasil Belajar Afektif Kelas  
 Eksperimen

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
39	2	78
40	1	40
41	1	41
42	1	42
43	1	43
44	2	88
45	1	45
46	4	184
47	0	0
48	2	96
49	1	49
50	0	0
51	1	51
<b>TOTAL</b>	<b>N = 17</b>	<b><math>\Sigma X.f = 757</math></b>

Dari data nilai kuesioner tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui tes hasil belajar afektif yang terdiri dari 15 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor kuesioner hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 51
- 2) Skor terendah = 39
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{757}{17} \\ &= 44,53\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari perolehan skor kuesioner hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen adalah 44,53

4) Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 51$$

$$L = 39$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 51 - 39 + 1$$

$$= 13$$

- c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{13}{4}$$

$$= 3,25$$

(dibulatkan menjadi 4)

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 4. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut.

Tabel 4.25.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen

No.	<i>Interval</i>	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	39-42	5	30%
2.	43-46	8	47%
3.	47-50	3	17%
4.	51-54	1	6%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi kuesioner hasil belajar afektif siswa kelas

eksperimen mayoritas berada pada interval 39-42 sebanyak 30% (5 siswa).

#### 6) Hasil Kuesioner Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol

Dari data hasil kuesioner kelas kontrol yang telah diperoleh dan telah ditabulasikan, sebagai berikut:

Tabel 4.26.  
Nilai *Posttest* Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
38	2	76
39	0	0
40	4	160
41	2	82
42	2	84
43	2	86
44	1	44
45	2	90
46	1	46
<b>TOTAL</b>	<b>N = 16</b>	$\Sigma X.f =$ <b>668</b>

Dari data nilai kuesioner tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui tes hasil belajar afektif yang terdiri dari 15 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor kuesioner hasil belajar afektif siswa kelas kontrol di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 46
- 2) Skor terendah = 38
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{668}{16} \\ &= 41,75\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari perolehan skor kuesioner hasil belajar afektif siswa kelas kontrol adalah 41,75

4) Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 46$$

$$L = 38$$

b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 46 - 38 + 1$$

$$= 9$$

c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{9}{4}$$

$$= 2,25 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 3. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut:

Tabel 4.27.

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol

No.	<i>Interval</i>	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	38-40	6	37,5%
2.	41-43	6	37,5%
3.	44-46	4	25%

Jumlah	16	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi kuesioner hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen mayoritas berada pada interval 38-40 dan 41-43 sebanyak 37,5% (6 siswa).

**b. Analisis Uji Hipotesis**

**1) Analisis Uji Hipotesis (Uji t) Hasil Belajar Kognitif**

Dalam pengujian hipotesis digunakan nilai tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar fiqih. Strategi pembelajaran dikatakan berpengaruh apabila terdapat perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Berikut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan:

Tabel 4.28. Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kontrol

<b>Group Statistics</b>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Kognitif	Eksperimen	17	81,76	6,359	1,542
	Kontrol	16	73,44	7,238	1,810

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis pengujian hipotesis pada hasil belajar ranah kognitif menggunakan uji t. Jika dilihat dari nilai rata-rata, pada kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol, yaitu  $81,76 > 73,44$ .

Tabel 4.29. Hasil Uji T Posttest Hasil Belajar Kognitif

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha- sil Bela- jar Kog- nitif	Equal variances assumed	,057	,813	3,516	31	,001	8,327	2,368	3,497	13,157
	Equal variances not assumed			3,502	29,911	,001	8,327	2,378	3,471	13,184

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, dan Ha ditolak
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, dan Ha diterima

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Ha : Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Berdasarkan tabel t-test di atas, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,001, dimana  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

## 2) Analisis Uji Hipotesis (Uji t) Hasil Belajar Afektif

Tabel 4.30. Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Afektif	Eksperimen	17	44,53	3,520	,854
	Kontrol	16	41,75	2,436	,609

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil analisis pengujian hipotesis hasil belajar pada ranah afektif dengan instrumen kuesioner menggunakan uji t. Jika dilihat dari nilai rata-rata, pada kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu  $44,53 > 41,75$ .

Tabel 4.31. Hasil Uji T Posttest Hasil Belajar Afektif

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Afektif	Equal variances assumed	2,177	,150	2,621	31	,013	2,779	1,060	,617	4,942
	Equal variances not assumed			2,650	28,542	,013	2,779	1,049	,633	4,926

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, dan Ha ditolak
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, dan Ha diterima

Hipotesis:

- a. Ho : Tidak ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.
- b. Ha : Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Berdasarkan tabel uji t di atas, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,013, dimana  $0,013 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Jadi, berdasarkan hasil uji t pada hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus baik pada ranah kognitif maupun ranah afektif.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif konvensional, untuk mengetahui hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dan kelas kontrol sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif konvensional seraf untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan design penelian *True Eksperimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dengan

cara memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun pola yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu seluruh kelas 8 yang berjumlah 2 kelas yaitu 8 A dan 8 B. Kelas 8 A dalam penelitian ini sebagai kelas kontrol dan 8 B sebagai kelas eksperimen. Adapun kelas 8 A berjumlah 16 siswa dan kelas 8 B berjumlah 17 siswa.

Pada kelas eksperimen, peneliti memberi *treatment* dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Adapun pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada hasil belajar kognitif dan afektif saja. Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan hasil belajar afektif diperoleh dari nilai kuesioner yang diberikan setelah pemberian perlakuan pada masing-masing kelas.

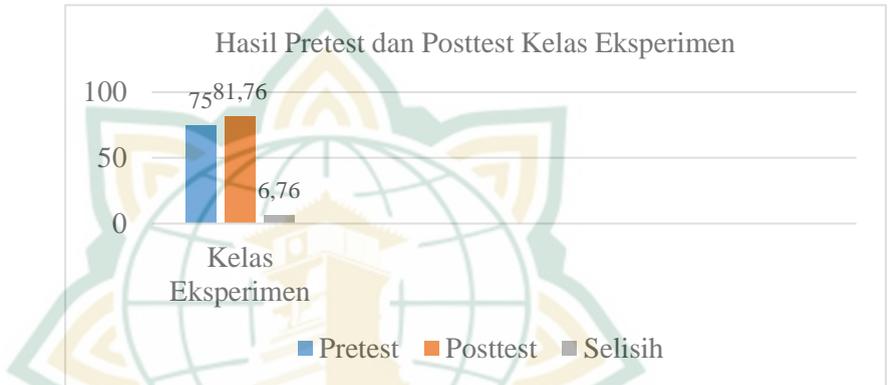
### **1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz***

Pada penelitian tahap awal sebelum pemberian *treatment*, peneliti memberikan soal *pretest* hasil belajar kognitif untuk kelas eksperimen. Hasil *pretest* ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi ketentuan ibadah puasa. Dari *pretest* yang diberikan, diperoleh rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 75.

Kemudian pada pertemuan kedua diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Diakhir pembelajaran, dilakukan *posttest* berupa tes hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen. Hasil dari *posttest* inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran

kooperatif tipe *Team Quiz*. Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen yaitu 81,76.

Gambar 4.32. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen



Dari diagram di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 75, sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 81,76. Dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan selisih *pretest* dan *posttest* sebesar 6,76.

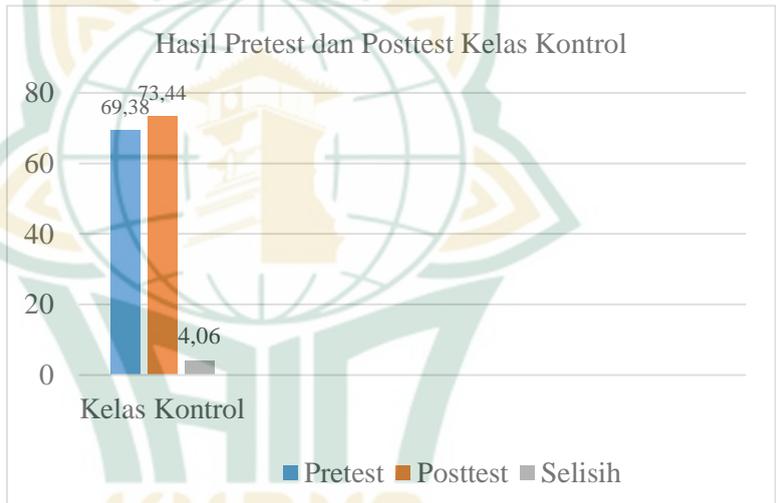
## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Konvensional

Pada penelitian tahap awal sebelum pemberian *treatment*, peneliti memberikan soal *pretest* hasil belajar kognitif untuk kelas kontrol. Hasil *pretest* ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi ketentuan ibadah puasa. Dari *pretest* yang diberikan, diperoleh rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol yaitu 69,38.

Kemudian pada pertemuan kedua diberikan perlakuan untuk kelas kontrol dengan penerapan strategi

pembelajaran kooperatif konvensional. Diakhir pembelajaran, dilakukan *posttest* berupa tes hasil belajar kognitif pada kelas kontrol. Hasil dari *posttest* inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran kooperatif konvensional. Hasil *posttest* untuk kelas kontrol yaitu 73,44.

Gambar 4.33. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol

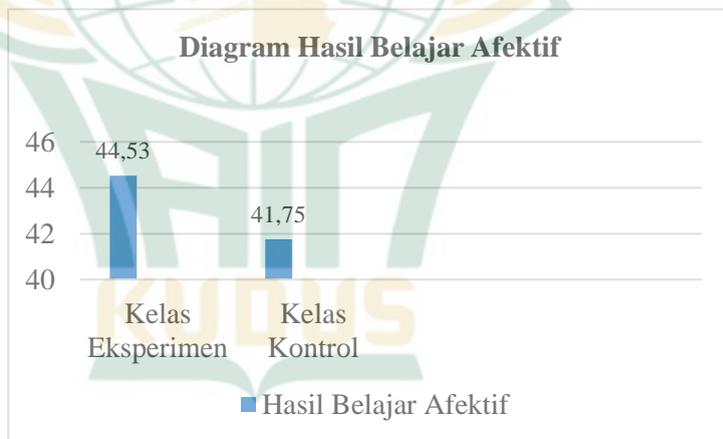


Dari diagram di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 69,38. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 73,44. Dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif konvensional dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun tidak secara signifikan dengan selisih *pretest* dan *posttest* hanya sebesar 4,06.

### 3. Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas Eksperimen Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* dan Kelas Kontrol Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Konvensional

Hasil belajar afektif siswa diperoleh melalui nilai kuesioner. Kuesioner diberikan setelah pemberian *treatment* pada masing-masing kelas. Kuesioner untuk kelas eksperimen diberikan setelah pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Sedangkan untuk kelas kontrol, kuesioner diberikan setelah pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran konvensional. Hasil nilai kuesioner siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.34. Diagram Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari diagram hasil belajar afektif siswa di atas, dapat diketahui bahwa nilai kuesioner hasil belajar afektif untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 44,53. Sedangkan nilai kuesioner hasil belajar afektif untuk kelas kontrol yaitu sebesar 41,75. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai kuesioner hasil belajar afektif kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* lebih

berpengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

#### 4. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

##### a. Hasil Belajar Kognitif

Dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* untuk kelas eksperimen yaitu 81,76 sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 73,44, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* untuk kedua kelas tersebut mengalami kenaikan. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 6,76 sedangkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 4,06. Dari kenaikan rata-rata nilai *posttest* tersebut kemudian di uji dengan menggunakan uji t, untuk menguji apakah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih. Tabel hasil uji t untuk *posttest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di tabel 4.29.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.29 diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Dimana  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Pratiwi, Sri Yamtinah dan Tri Redjeki dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015” yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quiz Team* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek pengetahuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*, dimana terjadi kenaikan presentase ketuntasan pada siklus I yaitu 41,18% sedangkan pada siklus II yaitu 82,35%.<sup>2</sup>

#### b. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari nilai kuesioner setelah pemberian *treatment* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari rata-rata nilai kuesioner yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar afektif untuk kelas eksperimen yaitu 44,53 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 41,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* mempunyai rata-rata hasil belajar afektif lebih tinggi daripada kelas kontrol. Setelah itu dilakukan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk hasil belajar afektif. Tabel hasil uji t untuk hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di tabel 4.31.

Dari hasil pada tabel 4.31, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013. Dimana  $0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar afektif mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Hasil uji t di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Pratiwi, Sri Yamtinah dan

---

<sup>2</sup> Wiwit Pratiwi, dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prsetasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015," Jurnal Pendidikan Kimia 5, no.1 (2016): 46-54, diakses pada 4 November, 2019, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>

Tri Redjeki dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015” yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quiz Team* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek sikap dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*, dimana ketercapaian aspek sikap sudah mencapai target pada siklus I sebesar 94,11%.<sup>3</sup>

Hasil uji t di atas juga sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat sebelum diberikan *treatment*, kedua kelas tersebut memiliki kondisi yang sama. Para siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran fiqih dimana suasana kelas sangat sepi tanpa adanya interaksi pembelajaran yang interaktif. Kekompakan, kerjasama dan partisipasi siswa sangat kurang.

Setelah pemberian *treatment*, kondisi di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Para siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran. Sangat aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi maupun kuis. Kompetisi dari masing-masing kelompok juga sangat baik karena masing-masing kelompok termotivasi untuk mengalahkan kelompok lain dan memenangkan kuis.

Dari hasil uji t hasil belajar kognitif dan afektif di atas diketahui bahwa keduanya mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dimana pada hasil belajar kognitif nilai signifikansinya yaitu sebesar

---

<sup>3</sup> Wiwit Pratiwi, dkk, “Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015,” *Jurnal Pendidikan Kimia* 5, no.1 (2016): 46-54, diakses pada 4 November, 2019, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>

0,001 sedangkan nilai signifikansi untuk hasil belajar afektif yaitu sebesar 0,013. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

